**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing**
   1. **Pengertian Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing**

Strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Tompkins dan Hoskinson (Jusmawati, 2015: 10) bahwa:

Strategi aktivitas menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan judul yang mereka senangi sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya.

Blake dan Spenato (Jusmawati, 2015) berpendapat bahwa ”aktivitas menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran. Adapun bentuk bimbingan yang diberikan kepada siswa pada tiap tahap, agar siswa dapat menghasilkan karangan yang baik, baik dari segi isi, dan bahasa maupun dari segi penulisan dan perwajahan yang menarik adalah sebagai berikut:

1. Pramenulis

Langkah pertama yangharus dilakukan oleh penulis adalah menentukan judul, dimana judul karangan jangan terlalu luas atau sempit. Ada tiga syarat dalam menentukan judul karangan yang baik yaitu; a) kebermaknaan, b) kemenarikan, dan c) ketertantangan.

Kebermaknaan suatu judul karangan dapat memberikan manfaat baik untuk perluasan wawasan dan pengetahuan pembacanya maupun ilmu itu sendiri. Menulis perlu memilih judul yang aktual atau baru dan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Kemenarikan merupakan syarat judul karangan yang baik, yang artinya judul karangan yang dihasilkan dapat memacu semangat penulis untuk mengembangkan karang dengan baik, sehingga penulis penasaran dan akan mendorong penulis untuk menyajikan karangannya dengan sebaik-baiknya. Kemenarikan karangan ditentukan oleh faktor kebermaknaan dan keaktualan.

Pada bagian ketiga adalah ketertantangan yang artinya suatu judul yang akan dibahas harus secara mendalam dan tuntas, maka penulis harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu a) judul hendaknya sudah dikenal atau diketahui penulis, b) bahan pendukung judul hendaknya relatif murah, dan c) judul yang dipilih tidak terlalu luas.

Selain pemilihan judul karangan pada bagian pramenulis, penulis juga harus menentukan tujuan penulisan karangan narasi. Adapun tujuan penulisannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis karangan narasi sehingga apa yang ditulis dapat disajikan dengan baik. Selain memilih judul karangan narasi, penulis juga harus menentukan tujuan penulisan yang merupakan titik tolak dalam mengarang. Penentuan tujuan dapat dipandu melalui pertanyaan.

Langkah akhir dalam kegiatan pramenulis adalah membuat kerangka karangan atau rencana kerja yang mendukung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana membuat karangan narasi, serta sebagai panduan atau rencana penulisan, sehingga penulis dapat mengembangkan secara bertahap butir demi butir karangan narasi.

Adapun bimbingan pada tahap pramenulis yaitu; a) siswa dibimbing untuk menentukan judul berdasarkan tema tertentu, dan b) siswa dibimbing membuat kerangka karangan.

1. Pendrafan

Tahap pendrafan adalah tahap pengembangan pada tahap pramenulis. Pada tahap ini penulis menjelaskan apa yang akan ditulis, mengapa menulis judul tertentu (latar belakang), apa manfaat dan tujuan penulisan dan bagaimana jangkauan penulisannya yang disusun dalam suatu bentuk kerangka. Dengan kata lain, kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis kembangkan suatu karangan.

Adapun bimbingan pada tahap pendrafan yaitu siswa dibimbing untuk mengembangkan gagasan utama dan detail penjelasannya dengan baik.

1. Perbaikan

Bimbingan yang diberikan pada tahap perbaikan yaitu; a) siswa dibimbing untuk mengoreksi kesesuaian pilihan kata (diksi), b) siswa dibimbing untuk mengoreksi kesesuaian kalimat dalam karangan, dan c) guru dan siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami.

1. Penyuntingan dan publikasi

Tahap ini merupakan pemeriksaan seluruh isi karangan dengan membaca ulang suatu karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik seluruh isi karangan untuk ditulis kembali menjadi sebuah karangan yang benar dan utuh.

Bimbingan pada tahap penyuntingan yaitu; a) guru mengarahkan siswa untuk menulis kembali karangannya dengan mengimplementasikan hasil perbaikan yang telah dilakukan pada tahap perbaikan, dan b) guru mengarahkan siswa mempublikasikan tulisannya. Siswa diminta membacakan hasil karangan narasi tersebut di depan teman-temannya. Sedangkan siswa lain dipersilahkan menyimak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi aktivitas menulis terbimbing adalah kegiatan menulis yang memfasilitasi siswa untuk menentukan dan mengembangkan judul karangan mereka sendiri dengan bantuan dan bimbingan dari guru.

* 1. **Kelebihan dan Kekurangan dari Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing**

Menurut Akhadiah (Hafid, 2007) kelebihan dan kekurangan strategi aktivitas menulis terbimbing yaitu:

* + - * 1. Kelebihan

Melatih siswa untuk menuangkan idenya melalui tulisan.

Dapat melatih siswa untuk bertukar pikiran.

Siswa dapat terampil memilih topik.

Siswa dapat membuat kerangka karangan.

* + - * 1. Kekurangan

Hanya dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu.

Siswa hanya terfokus pada kegiatan menulis.

Terkadang tulisan konsep menjadi sulit karena koreksi kesalahan penambahan atau pengurangan.

Memerlukan waktu dua kali untuk menulis.

* 1. **Langkah-langkah Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing**

Adapun langkah pembelajaran dari strategi aktivitas menulis terbimbing menurut Blake dan Spenato (Jusmawati, 2015):

* + 1. Pramenulis

Siswa dibimbing untuk menentukan judul berdasarkan tema tertentu.

Siswa dibimbing membuat kerangka karangan.

1. Pendrafan

Siswa dibimbing untuk mengembangkan gagasan utama dan detail penjelasannya dengan baik.

1. Perbaikan

Siswa dibimbing untuk mengoreksi kesesuaian pilihan kata (diksi).

Siswa dibimbing untuk mengoreksi kesesuaian kalimat dalam karangan.

Guru dan siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami.

1. Penyuntingan dan publikasi

guru mengarahkan siswa untuk menulis kembali karangannya dengan mengimplementasikan hasil perbaikan yang telah dilakukan pada tahap perbaikan

guru mengarahkan siswa mempublikasikan tulisannya. Siswa diminta membacakan hasil karangan narasi tersebut di depan teman-temannya. Sedangkan siswa lain dipersilahkan menyimak.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara memandang dan menghayati dunianya. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memahami secara rasional serta konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam Kurikulum (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa:

Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu. Selain itu juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

1. **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis dan dilaksanakan secara terjadwal dibawah arahan guru. Kurikulum Bahasa Indonesia merupakan suatu alat yang penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia.

Menurut Susanto (2014: 245) tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan:

Agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat kaitannya.

1. **Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) bahwa:

Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008: 31) bahwa:

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan kedua yang diperoleh setelah menyimak adalah berbicara. Menurut Slamet & Saddhono (2012: 34) “berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”. Berbicara juga merupakan salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak.

Membaca menurut Tarigan (2008: 7) adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Keterampilan yang terakhir adalah keterampilan menulis. Menurut Suparno & Yunus (Slamet & Saddhono, 2012: 96) “menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup 4 komponen keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menulis.

1. **Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Djuanda (2006) bahwa kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik sebagai berikut;

* + - * 1. Menggunakan pendekatan komunikatif, keterampilan proses, tematik integratif, dan lintas kurikulum.
        2. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan, fleksibelitas.
        3. Penggunaan metode.
        4. Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

1. **Keterampilan Menulis** 
   1. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki keterampilan menulis, siswa dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya untuk berbagai pihak. Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Di samping itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Abbas (2006: 126) menyatakan bahwa ”belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu”. Sedangkan hakikat menulis menurut Murray (Abbas, 2006: 127) secara luas bahwa ”menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali”.Selanjutnya Nurudin (2007: 4) menyatakan bahwa ”menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan”. Lebih dalam lagi Nurudin, (2007: 5) menyatakan bahwa “unsur menulis terdiri atas: gagasan, tuturan (narasi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan seluruh daya dan upaya dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif dan keterampilan menulis sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis semua komponen yang berhubungan tulisan telah dituntut, seperti keterampilan mengemukakan ide/pesan dengan ejaan yang benar, kosakata yang tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang baik.

* 1. **Manfaat Menulis**

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Jika tujuan menulis di sekolah dasar mampu tercapai dengan baik, maka pengembangan keterampilan menulis ditingkat selanjutnya tidak akan mengalami hambatan.

Suparno dan Yunus (2008: 4) menyatakan bahwa ”manfaat yang dapat dipetik dalam menulis yaitu; “1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kretivitas, 3) penumbuhan keberanian, dan 4) pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.”. Sedangkan Perct (Nurudin, 2007: 19) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

1) Sarana untuk mengungkapkan diri, 2) sarana untuk pemahaman,

3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, 4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, 5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasra, dan 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang keterampilan menggunakan bahasa.

Senada dengan itu, menurut Syamsuddin (2005: 3) manfaat menulis dapat membuat kegiatan yang produktif dan ekpresif sehingga tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata dapat bermanfaat bagi penulis. Manfaat menulis dapat memberikan pendapat, ide, dan pikiran melalui hasil tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat luas. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

* 1. **Tujuan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Secara umum tujuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Muslich (2009: 122) adalah sebagai berikut:

1) Mampu mengungkapkan ide, gagasan, atau ide dalam bentuk tulisan, 2) siswa dapat memahami materi dari berbagai segi, bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, baik secara tersurat maupun secara tersirat dengan bentuk tulisan, 3) siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan materi yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Misalnya siswa mampu menulis kembali dengan bahasanya sendiri beragam teks dan mampu menjelaskan isinya, serta mampu merespon isi bacaan dengan kata-kata sendiri, 4) siswa dapat mengingat materi dan memudahkan dalam mempelajarinya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Selanjutnya tujuan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Widodo (2009: 22) adalah sebagai berikut:

1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal, 2) membujuk: menulis tulisan seseorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya, 3) mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan, 4) menghibur; bahwa fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi bukan monopoli media massa, radio, televisi, melainkan tulisan dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yakni dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa serta menumbuhkan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan serta menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data, maupun peristiwa sehingga pembaca mamperoleh pengetahuan baru.

* 1. **Jenis-jenis Menulis**

Berdasarkan tujuannya, menulis terdiri dari lima jenis menurut Nurudin (2007: 56-73) yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Narasi yakni karangan atau tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.
        2. Deskripsi yakni karangan atau tulisan yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan.
        3. Argumentasi adalah jenis tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis, meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya.
        4. Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan atau tulisan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.
        5. Persuasi adalah jenis tulisan atau karangan yang berisis paparan berdaya ajak atau berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dikemukakan oleh penulis.

1. **Karangan Narasi**
   1. **Pengertian Karangan Narasi**

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Menurut Gorys Keraf (Nurudin, 2007: 53) bahwa ”narasi dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian waktu”.

Senada dengan hal itu, Suparno dan Yunus (2008: 11) menyatakan bahwa ”narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”.

Sedangkan Nurudin (2007: 21) mengemukakan:

Narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, memisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka karangan narasi adalah bentuk tulisan yang berupa paparan atau cerita dan bersifat fiktif atau khayalan. Tulisan narasi biasanya terdapat cerita yang berkesinambungan, yang disajikan dalam gambaran antar tokoh-tokoh (lakon), jalan cerita, tempat peristiwa secara utuh. Dengan demikian, pembaca seolah-olah melihat secara langsung peristiwa yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan.

* 1. **Jenis-jenis Karangan Narasi**

Dalman (2015) berpendapat bahwa jenis-jenis karangan narasi juga terbagi menjadi dua yaitu:

* + - * 1. Narasi ekspositori (narasi faktual), narasi ekspositori adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.
        2. Narasi sugestif (narasi artistik), narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
  1. **Unsur-unsur Menulis Karangan Narasi**

Menurut Suparno dan Yunus (Dalman, 2015) bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan unsur-unsur narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Judul, ialah perincian atau penjabaran dari tema. Judul lebih spesifik dan sering telah menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas.
2. Alur *(plot),* alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain. Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.
3. Penokohan, ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.
4. Latar, latar ialah tempat dan waktu terjadi perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Latar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: a) latar waktu, berhubungan dengan penempatan waktu; b) latar tempat, berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita; dan c) latar sosial, berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita.
5. Sudut pandang *(point of view),* sudut pandang dalam narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang narator dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap objek dari seluruh aksi dalam narasi. Dalam menampilkan cerita narasi, narator akan menempatkan dirinya pada posisi yang berbeda-beda. Beberapa posisi penulis yaitu: a) penulis sebagai pelaku utama; b) pelaku sebagai pelaku tapi bukan pelaku utama; c) penulis serba hadir; dan d) penulis sebagai peninjau.
6. Amanat, ialah pesan berupa nilai-nilai yang akan disampaikan dalam cerita. Amanat dalam cerita merupakan nilai-nilai kebaikan dan ketauladanan.
   1. **Penilaian Menulis Karangan Narasi**

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa. Melalui penilaian teresebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Penilaian akan mendapatkan hasil yang baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara lebih rinci.

Menurut Zaini Machmoed (Nurgiyantoro, 2009) bahwa “kegiatan menulis melibatkan aspek dalam mengarang meliputi: a) kualitas dan ruang lingkup isi, b) penggunaan ejaan dan tanda baca, c) penggunaan diksi, d) organisasi atau struktur kalimat, dan e) kerapian tulisan.”

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V B dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan narasi rendah. Hal tersebut disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan siswa. Dari aspek guru disebabkan, karena metode mengajar guru masih kurang efektif untuk memancing ide-ide siswa dalam mengembangkan gagasannya sehingga para siswa mengalami kesulitan untuk menciptakan suatu karangan narasi yang baik. Dari aspek siswa yaitu sulit menuangkan ide, gagasan, atau pendapat ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka untuk itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang tepat dengan menerapkan strategi aktivitas menulis terbimbing dengan menggunakan empat tahap yaitu: pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Keempat tahapan tersebut diberikan secara intensif oleh guru selama proses tindakan. Strategi pembelajaran tersebut tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa karena dapat memudahkan siswa dalam menentukan judul dan membuat kerangka karangan secara sistematis sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka disusun kerangka pikir yang disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi Siswa Kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar**

Aspek siswa:

1. Sulit menuangkan ide, gagasan, atau pendapat ke dalam sebuah tulisan.

Aspek guru:

1. Metode mengajar guru masih kurang efektif untuk memancing ide-ide siswa dalam mengembangkan gagasannya sehingga para siswa mengalami kesulitan untuk menciptakan suatu karangan narasi yang baik.

**Penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing menurut Blake dan Spenato (Jusmawati, 2015)**

Penyuntingan dan Publikasi

Perbaikan

Pendrafan

Pramenulis

**Keterampilan menulis karangan narasi Siswa Kelas V B SD Inpres Borong Jambu III meningkat**

2.1 Kerangka Pikir Penerapan Strategi Aktifitas Menulis Terbimbing

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika strategi aktivitas menulis terbimbing diterapkan, maka keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V B SD Inpres Borong Jambu III Kota Makassar dapat meningkat.